

Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Higienis Saat Menstruasi Mahasiswa Pendidikan Biologi UM Parepare

Andi Jusman Tharikh^{1*} dan Chaerul Ichsan²

^{1,2}FKIP Universitas Muhammadiyah Parepare, Kampus II Jalan. Ahmad Yani Km. 7
Kota Parepare

E-mai l: andijusmantharikh@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan kesehatan reproduksi, sikap higienis saat menstruasi serta hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap higienis saat menstruasi mahasiswi Pendidikan Biologi UM Parepare. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah seluruh mahasiswi program studi pendidikan biologi UM Parepare. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pengetahuan kesehatan reproduksi dan angket sikap higienis saat menstruasi. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi mahasiswi pendidikan biologi memiliki nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 22 dari interval 19-25 yang berada pada kategori baik. Sikap higienis mahasiswi pendidikan biologi memiliki nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 97 yang apabila dimasukkan dalam kategori berada pada interval 85-112 dalam kategori baik. Terdapat hubungan sangat kuat antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap higienis saat menstruasi mahasiswi pendidikan biologi UM Parepare dimana tingkat korelasinya berada pada interval 0,800-1,000. Semakin baik pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki mahasiswi pendidikan biologi UM Parepare maka sikap higienis saat menstruasi semakin baik pula.

Kata kunci : Pengetahuan Kesehatan Reproduksi, Sikap Higienis.

Pendahuluan

Pendidikan yang terus mengalami perubahan dan perkembangan menyebabkan berkembangnya kebutuhan bagi pihak-pihak yang terkait dalam bidang ini demikian halnya pada pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Pendidikan di Indonesia dianggap sebagai alat utama untuk mengadakan perbaikan-perbaikan. Tujuan pendidikan khususnya bagi mahasiswa di perguruan tinggi Indonesia adalah membentuk manusia berkepribadian pancasila, yang mampu menjalankan pekerjaannya dalam masyarakat secara profesional mempunyai sikap dan kompetensi ilmiah. Apapun pekerjaan masyarakat yang dipangkunya seorang lulusan perguruan tinggi diharapkan tetap berpribadi dan melakukan pekerjaannya dengan sikap serta kompetensi ilmiah. Karakteristik ilmiah inilah yang akan membedakan seorang lulusan perguruan tinggi dari orang lain yang bukan lulusan perguruan tinggi (Riyanto, 2003).

Pencapaian tujuan pendidikan perguruan tinggi dapat diwujudkan dengan memberikan

bekal pengetahuan kepada mahasiswa sesuai program studi yang ditekuninya yang nantinya dapat diterapkan untuk dirinya dan orang lain. Salah satunya Program Studi Pendidikan Biologi pada perguruan tinggi. Biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup, sehingga mahasiswa diberikan bekal pengetahuan berkaitan dengan hal tersebut, salah satunya yaitu berkaitan dengan reproduksi khususnya mengenai kesehatan reproduksi. Pengetahuan tentang reproduksi ini sendiri telah didapatkan mahasiswa Pendidikan Biologi pada mata kuliah Biologi Reproduksi, dan kemudian pembahasan tentang kesehatan reproduksi ini lebih diperdalam lagi pada mata kuliah Anatomi Fisiologi Manusia.

Kesehatan adalah komoditas paling berharga yang kita miliki. Dengan hidup sehat kita dapat menjalani hidup yang berkualitas (Ramadhan, 2013). Menurut undang-undang No. 9 dikutip oleh Entjang (2000) tentang pokok-pokok kesehatan dalam Bab 1, Pasal 2; yang dimaksud dengan kesehatan dalam

Undang-Undang ini ialah yang meliputi kesehatan badan, rohani (mental) dan sosial, dan bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan. Berdasarkan definisi tersebut, seseorang belum dianggap sehat sekalipun ia tidak berpenyakit jiwa dan/ataupun raga. Orang tersebut masih harus dinyatakan sehat secara sosial. Hal ini dianggap perlu karena penyakit yang diderita seseorang/ sekelompok masyarakat umumnya ditentukan sekali oleh perilakunya/ keadaan sosial budayanya yang tidak sehat. Sebagai contoh kebiasaan merokok, minum-minuman keras, akan mengakibatkan penyakit yang berhubungan dengan kebiasaan tersebut. Demikian pula halnya apabila masyarakat tidak mempunyai perilaku yang menunjang kesehatan (Slamet, 2009).

Istilah reproduksi berasal dari kata *re* yang artinya kembali, kata *produksi* yang artinya membuat atau menghasilkan sehingga istilah reproduksi mempunyai arti suatu proses kehidupan manusia dalam menghasilkan keturunan demi kelestarian hidupnya (Rajab, 2009). Reproduksi atau perkembangbiakan merupakan proses dimana suatu organisme menghasilkan individu baru dari spesies yang lama. Pada berbagai mahluk hidup perkembangbiakan dikelompokkan menjadi dua yaitu perkembangbiakan secara aseksual atau vegetatif dan perkembangbiakan secara seksual atau generatif (Zulkarnaim, 2013).

Kesehatan reproduksi adalah kesehatan yang sempurna baik fisik, mental, sosial, dan lingkungan serta bukan semata-mata terbebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya (Iskandar, 2009). Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi ini membutuhkan perhatian yang lebih, khususnya bagi wanita. Hal ini karena wanita berbeda dengan pria baik secara fisik maupun psikologis.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam

kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Effendi, dkk. 2009).

Higiene adalah ilmu pengetahuan tentang kesehatan dan pemeliharaan kesehatan. Higiene adalah persoalan yang sangat pribadi dan ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk nilai-nilai dan praktik individual. Higiene meliputi perawatan kulit, rambut, kuku, gigi, rongga mulut dan hidung, mata, telinga, dan area *perineum genital*. Personal hygiene adalah perawatan diri dengan cara melakukan beberapa fungsi seperti mandi, toileting, hygiene tubuh umum, dan berhias (Berman, 2009). Sikap hygiene sangat erat kaitannya dengan sikap positif dan negatif terhadap pemeliharaan kesehatan. Sikap terhadap kesehatan ini adalah pendapat atau penilaian seseorang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan, seperti sikap terhadap penyakit menular dan tidak menular, sikap terhadap faktor-faktor yang terkait dan atau mempengaruhi kesehatan, sikap tentang fasilitas pelayanan kesehatan, dan sikap untuk menghindari kecelakaan (Sunaryo, 2004).

Perbedaan yang mencolok antara laki-laki dan wanita setelah mengalami pubertas adalah pada siklus reproduksi, pada laki-laki tidak mengalami siklus sedangkan pada wanita mengalami siklus haid. Oleh karena itu, siklus reproduksi wanita disebut juga siklus haid atau siklus menstruasi yaitu periode dari awal haid sampai awal haid berikutnya. Biasanya pada wanita normal berkisar antara 28 hari (Kaharuddin, 2011). Setiap perempuan tanpa kecuali, normalnya wajib haid. Hanya perempuan yang oleh karena kelainan bawaan pada organ reproduksinya, atau mungkin mengidap penyakit gangguan hormon saja,

maka haidnya tidak muncul, ataupun haid memang tidak terbentuk (Nadesul, 2010). Kebanyakan usia termuda mulai haid adalah umur sembilan tahun, berlanjut sampai umur lima puluh tahun.

Menstruasi atau haid atau datang bulan adalah perubahan fisiologis dalam tubuh wanita yang terjadi secara berkala dan dipengaruhi oleh hormon reproduksi. Umumnya darah yang hilang akibat menstruasi adalah 10 mL hingga 80 mL perhari tetapi biasanya dengan rata-rata 35 mL per harinya. Definisi lain menyebutkan menstruasi adalah pendarahan *uterus* yang terjadi secara siklik dan dialami oleh sebagian wanita pada masa reproduksi. Menstruasi (haid) adalah pendarahan secara periodik dan siklik dari *uterus* yang disertai pelepasan *endometrium* (Dewi, 2012). Fase menstruasi atau haid terjadi bila *ovum* tidak dibuahi oleh *sperma*, sehingga *korpus luteum* akan menghentikan produksi hormon *estrogen* dan *progesteron* menyebabkan lepasnya *ovum* dari dinding *uterus* yang menebal (*endometrium*). Lepasnya *ovum* tersebut menyebabkan *endometrium* sobek atau meluruh, sehingga dindingnya menjadi tipis. Peluruhan pada *endometrium* yang mengandung pembuluh darah menyebabkan terjadinya pendarahan pada fase menstruasi. Pendarahan ini biasanya berlangsung 3-5 hari (Irianto, 2013).

Perilaku higienis dapat mencerminkan kecenderungan dari sikap seseorang, sebagaimana dikatakan bahwa sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sehingga jika seseorang melakukan tindakan tersebut di atas maka ia memiliki sikap positif terhadap usaha mempertahankan atau memperbaiki kesehatan organ reproduksi saat sedang mengalami menstruasi, sedangkan orang yang tidak bertindak seperti hal di atas maka ia memiliki sikap negatif terhadap usaha mempertahankan atau memperbaiki kesehatan organ reproduksi saat sedang mengalami menstruasi.

Salah satu hal penting yang juga sangat perlu diperhatikan oleh wanita saat menstruasi

adalah penggunaan pembalut. Pembalut merupakan produk yang digunakan selama menstruasi untuk menyerap cairan menstruasi. Seberapa sering wanita harus mengganti pembalut, tergantung dari banyaknya cairan dan jenis pembalut yang digunakan. Di awal menstruasi saat cairan sedang banyak-banyaknya, wanita perlu mengganti pembalut lebih sering. Pada malam hari saat tidur, maka pembalut akan lebih lama dipakai sehingga agar tetap bersih dan segar gantilah pembalut secara teratur dan selalu ingat untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah mengganti pembalut (Gayatri, 2007). Dengan selalu memerhatikan sikap higienis saat menstruasi akan menurunkan peluang untuk timbulnya penyakit-penyakit yang dapat menyerang organ reproduksi wanita.

Sikap yang baik saat mengalami menstruasi dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya yaitu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Maulana (2009) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan memengaruhi sikapnya, sikap positif maupun negatif tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut, sehingga sikap ini selanjutnya akan mendorong individu melakukan perilaku tertentu pada saat dibutuhkan, tetapi kalau sikapnya negatif, justru akan menghindari untuk melakukan perilaku tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Program Studi Pendidikan Biologi didapatkan bahwa pengetahuan tidak sepenuhnya dapat mengubah sikap dari mahasiswa, hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada beberapa mahasiswi di Program Studi Pendidikan Biologi dimana ada yang menyatakan bahwa memang terdapat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki mengenai kesehatan reproduksi terhadap sikap higienis saat menstruasi yaitu seseorang akan bersikap sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, namun ada pula yang menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki tidak mutlak dapat

mengubah sikap seseorang, yang artinya walaupun mereka sudah mengetahui bahwa saat menstruasi sikap higienis sangat perlu untuk dimiliki namun mereka tidak memilikinya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah pengetahuan kesehatan reproduksi dan sikap higienis saat menstruasi mahasiswi Pendidikan Biologi UM Parepare; (2) Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap higienis saat menstruasi mahasiswi Pendidikan Biologi UM Parepare.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan kesehatan reproduksi, sikap higienis saat menstruasi serta hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap higienis saat menstruasi mahasiswi Pendidikan Biologi UM Parepare.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2013) penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Narbuko dkk. 2012).

Lokasi penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UM Parepare yang terletak di Jalan Jendral Ahmad Yani Km 6 Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian mulai bulan Maret sampai Juni 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan biologi FKIP UM Parepare, yaitu sebanyak 174 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Sampel yang akan digunakan yaitu mahasiswa berjenis kelamin perempuan. Mahasiswa pendidikan biologi FKIP UM Parepare yang memenuhi kriteria tersebut adalah mahasiswi Pendidikan Biologi angkatan 2015 dan 2016 yang berjumlah 67 orang, sehingga sampel penelitian ini sebanyak 67 orang.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (X) dan variabel terikat (Y) yaitu sikap higienis saat menstruasi mahasiswa pendidikan biologi UM Parepare.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: 1). Tes, digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa pendidikan biologi UM Parepare mengenai kesehatan reproduksi. Tes ini terdiri atas 25 pertanyaan yang dikembangkan sendiri oleh peneliti merujuk pada teori dan konsep dengan *multiple choice* 2). Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009). Penggunaan kuesioner pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur sikap higienis saat menstruasi dari mahasiswa pendidikan biologi UM Parepare. Bentuk kuesioner yang digunakan peneliti adalah angket tertutup, dengan pendekatan *rating scale likert*. Pengukuran perilaku terdiri dari 28 pernyataan tentang perilaku higienis pada saat menstruasi dengan 4 alternatif jawaban.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis data deskriptif digunakan untuk menjawab permasalahan tentang pengetahuan kesehatan reproduksi dan sikap higienis saat menstruasi mahasiswa pendidikan biologi UM Parepare (permasalahan pertama dan kedua). Teknik statistik inferensial digunakan untuk menjawab ada atau tidak ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan

sikap higienis saat menstruasi mahasiswa pendidikan biologi UM Parepare. langkah-langkah yang digunakan melalui uji normalitas, uji linearitas dan uji korelasi.

Hasil Dan Pembahasan

Pengetahuan kesehatan reproduksi mahasiswa pendidikan biologi

Berdasarkan hasil pengolahan tes pengetahuan kesehatan reproduksi yang telah diperoleh maka dapat dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menjawab permasalahan mengenai bagaimana pengetahuan kesehatan reproduksi mahasiswa pendidikan biologi, dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1). Selisih dari data nilai tertinggi dengan data nilai terendah yaitu 12; 2). Jumlah kelas interval yang ada sebanyak 7 kelas interval; 3). Banyaknya nilai data dalam tiap kelas interval yaitu sebanyak 2 data; 4). Distribusi frekuensi skor pengetahuan kesehatan reproduksi rata-rata berada pada kelas interval 25-26 dimana terdapat 19 orang mahasiswi dengan persentase 28,36%; 5). Nilai rata-rata yang diperoleh dari data pengetahuan kesehatan reproduksi dengan jumlah responden sebanyak 67 orang yaitu sebesar 22. 6). Nilai standar deviasi yang diperoleh yaitu 3,32, sehingga menunjukkan terdapat penyimpangan data sebesar 3,32 dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 22.

Selanjutnya untuk mempermudah mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa, maka dibuat rincian menurut kategori skor yang diperoleh. Adapun rincian tersebut meliputi tiga kategori, yaitu kurang, cukup, baik. Berdasarkan data yang diperoleh, dari 67 mahasiswi yang digunakan sebagai sampel dapat diketahui bahwa 1 orang (1,5%) berada pada kategori kurang, 15 orang (17,93%) berada pada kategori cukup dan 51 orang (80,57%) berada pada kategori baik. Sementara jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 22 apabila dimasukkan dalam kategori tersebut berada pada interval 19-25 dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pendidikan

biologi memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik.

Hal tersebut di atas mengidentifikasi bahwa mahasiswa Pendidikan Biologi memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik. Informasi tentang pengetahuan kesehatan reproduksi ini didapatkan dari proses perkuliahan yang telah dilakukan saat semester III dan semester IV pada mata kuliah Biologi Reproduksi dan Anatomi Fisiologi Manusia, sehingga dapat diketahui bahwa melalui pendidikan dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Elisa Wiridna (2011) yang didapatkan hasil sebagian besar tingkat pengetahuan siswa-siswi SMA Negeri 1 Sigli berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 124 orang (68,9%) dimana informasi pengetahuan kesehatan reproduksi ini didapatkan dari guru mata pelajaran Biologi, sehingga pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan siswa.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu (Sunaryo, 2004). Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan kesehatan yang sempurna baik fisik, mental, sosial, dan lingkungan serta bukan semata-mata terbebas dari penyakit atau kecatatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya (Iskandar, 2009). Jadi pengetahuan kesehatan reproduksi adalah pengetahuan mengenai keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh serta merujuk pada penelitian terdahulu yang relevan maka disimpulkan pengetahuan kesehatan reproduksi mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Parepare berada pada kategori baik, ini menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi yang diperoleh oleh mahasiswi setelah mengikuti proses perkuliahan pada mata kuliah Biologi

Reproduksi pada semester III dan Antomi Fisiologi Manusia pada semester IV dapat dipahami, diingat dan diaplikasikan dengan baik yang berada pada dimensi pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, dan pengetahuan prosedural.

Pendidikan kesehatan reproduksi mencakup seluruh proses yang berkaitan dengan sistem reproduksi dan aspek-aspek yang memengaruhinya, mulai dari aspek tumbuh-kembang hingga hak-hak reproduksi. Baik laki-laki maupun perempuan harus mengetahui dan mengerti mengenai berbagai aspek kesehatan reproduksi. Kesalahan yang sering terjadi adalah persoalan reproduksi lebih banyak menjadi tanggung jawab perempuan. Gangguan kesehatan reproduksi lebih sering terjadi pada wanita (Rajab, 2009). Lebih lanjut Iskandar (2009) menyatakan tujuan utama kesehatan reproduksi adalah memberikan pelayanan kesehatan reproduksi yang komprehensif kepada wanita termasuk kehidupan seksualnya dan hak-hak reproduksi wanita sehingga dapat meningkatkan kemandirian wanita dalam mengatur fungsi dan proses reproduksinya yang pada akhirnya dapat membawa pada peningkatan kualitas kehidupannya.

Sikap higienis saat menstruasi mahasiswa pendidikan biologi

Dari hasil pengolahan angket sikap higienis saat menstruasi yang telah diperoleh, maka dapat dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menjawab permasalahan mengenai bagaimana sikap higienis saat menstruasi mahasiswa Pendidikan Biologi, dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1). Selisih dari data nilai tertinggi dengan data nilai terendah pada variabel sikap higienis saat menstruasi sebesar 26; 2). Jumlah kelas interval yang ada sebanyak 7 kelas interval; 3). Banyaknya nilai data dalam tiap kelas interval yaitu sebanyak 4 data; 4). Distribusi frekuensi skor sikap higienis saat menstruasi mahasiswa Pendidikan Biologi rata-rata berada pada kelas interval 97-100 dimana terdapat 21 orang mahasiswi dengan persentase 31,34%; 5).

Nilai rata-rata yang diperoleh dari data sikap higienis saat menstruasi dengan jumlah responden sebanyak 67 orang yaitu sebesar 97; 6). Nilai standar deviasi yang diperoleh yaitu 5,50, sehingga menunjukkan terdapat penyimpangan data sebesar 5,50 dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 97.

Selanjutnya untuk mempermudah mengetahui kategori sikap mahasiswi, maka dibuat rincian menurut kategori skor yang diperoleh. Adapun rincian tersebut meliputi tiga kategori, yaitu kurang, cukup, baik. Berdasarkan data yang diperoleh, dari 67 mahasiswi yang digunakan sebagai sampel dapat diketahui bahwa 66 orang (98,50%) berada pada kategori baik, 1 orang (1,50%) berada pada kategori cukup dan tidak ada yang berada pada kategori kurang. Sementara jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 97 apabila dimasukkan dalam kategori tersebut berada pada interval 85-112 dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pendidikan biologi memiliki sikap higienis saat menstruasi yang baik.

Berdasarkan hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP UM Parepare memiliki sikap higienis saat menstruasi yang baik, yang artinya mereka memiliki sikap yang baik saat menghadapi menstruasi yang akan menjadi dasar dalam berperilaku. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sunaryo (2004) bahwa sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek dan belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sehingga nantinya mereka akan berperilaku sesuai sikap yang dimilikinya. Selanjutnya menurut Kusumastuti, dkk. (2010) mengemukakan bahwa sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respon dan berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan

memengaruhi sikapnya, sikap positif maupun negatif tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut, sehingga sikap ini selanjutnya akan mendorong individu melakukan perilaku tertentu pada saat dibutuhkan, tetapi kalau sikapnya negatif, justru akan menghindari untuk melakukan perilaku tersebut (Maulana, 2009).

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Zulaikha (2010) dimana didapatkan hasil sikap menghadapi *Premenstrual Syndrome* pada remaja putri di SMA N 5 Surakarta yang mempunyai nilai di atas rata-rata (mean = 66,26) yaitu sebanyak 102 responden (53,13%) yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri di SMAN 5 Surakarta mempunyai sikap yang positif dalam menghadapi *Premenstrual Syndrome*.

A. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Higienis saat Menstruasi Mahasiswa Pendidikan Biologi UM Parepare

Dari data hasil penelitian yang diperoleh sebelum menggunakan statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas kemudian dilanjutkan dengan uji korelasi.

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai variabel X (pengetahuan kesehatan reproduksi) sebesar 1,241 dan variabel Y (sikap higienis saat menstruasi) sebesar 1,345 dan Asymp. Sig. (2-tailed) untuk variabel X sebesar 0,092 dan variabel Y sebesar 0,054. Hasil yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Dari hasil uji Anova untuk linear, diperoleh nilai F hitung = 1,660 nilai Sig. = 0,121. Nilai F hitung selanjutnya dibandingkan dengan nilai F tabel yakni 3,99 sehingga didapatkan nilai dari F hitung lebih kecil daripada F tabel ($1,660 < 3,99$) nilai probabilitas (nilai Sig.) lebih besar 0,05 ($0,121 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data pengetahuan kesehatan reproduksi dengan

sikap higienis saat menstruasi memiliki hubungan yang linear.

Selanjutnya hasil uji korelasi diperoleh nilai r_{hitung} 0,807. Karena taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$ (5%) dan $n=67$ maka diperoleh nilai r_{tabel} 0,244 ternyata nilai r_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai r_{tabel} , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap higienis saat menstruasi mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Parepare, dimana tingkat korelasinya berada dalam kategori sangat kuat pada interval 0,800-1,000.

Selain melihat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap higienis saat menstruasi mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Parepare juga dilihat besarnya sumbangan pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap sikap higienis saat menstruasi dengan melihat koefisien determinasinya dengan kontribusi sebesar 65,1% terhadap sikap higienis saat menstruasi mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Parepare dan sisanya 34,9% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Dari hasil analisis yang didapatkan dalam penelitian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Maolinda (2012) menyatakan bahwa pemilahan dari pengetahuan dan pengalaman yang menghasilkan sikap individu, pengetahuan yang baik akan menimbulkan sikap yang positif pada seseorang. Pengetahuan merupakan suatu faktor kekuatan terbentuknya sikap seseorang. Sehingga semakin baik pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki maka sikap higienis yang dimilikipun akan semakin baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2012) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri dalam penanganan *Dismenorea* dengan nilai p value = 0,025.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap higienis saat menstruasi mahasiswa pendidikan biologi UM Parepare dimana jenis pengetahuan kesehatan reproduksi pada penelitian ini yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual dan pengetahuan prosedural.

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang dicapai dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pengetahuan kesehatan reproduksi mahasiswi Pendidikan Biologi FKIP UM Parepare memiliki nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 22 apabila dimasukkan dalam kategori tersebut berada pada interval 19-25 dalam kategori baik yang artinya mahasiswi memiliki pemahaman yang baik mengenai fungsi dari organ reproduksi, proses menstruasi, dan gangguan-gangguan yang berkaitan dengan sistem reproduksi. Selanjutnya sikap higienis saat menstruasi mahasiswi Pendidikan Biologi memiliki nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 97 yang apabila dimasukkan dalam kategori berada pada interval 85-112 dalam kategori baik yang artinya mahasiswa memiliki sikap higienis yang baik terhadap perhitungan siklus menstruasi, pencegahan terhadap gejala PMS (*Premenstrual Sindrom*), pemakaian pembalut, pembersihan organ reproduksi luar, perawatan organ reproduksi luar, dan penggunaan pakaian dalam; (2) Terdapat hubungan yang sangat kuat antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap higienis saat menstruasi mahasiswi Pendidikan Biologi FKIP UM Parepare dengan nilai korelasi 0,807 sehingga berada dalam kategori sangat kuat pada interval 0,800-1,000. Semakin baik pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki maka sikap higienis saat menstruasi pun semakin baik pula.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Cet. XV; Jakarta: Rineka Cipta.
- Berman, Audrey dkk. 2009. *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis*. Cet. I; Jakarta: EGC.
- Elisa Wiridna. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Siswa-Siswi tentang HIV/AIDS di SMA Negeri I Sigli Kabupaten Pidie". *Skripsi* (tidak diterbitkan). Fakultas Kesehatan Masyarakat STIKes U'Budiyah. Banda Aceh.
- Dewi, Nilda Syntia. 2012. *Biologi Reproduksi*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Effendi, Ferry dan Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Entjang, Indan. 2000. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Cet. XIII; Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Gayatri. 2007. *Buku Pintar Cewek Pintar*. Cet. I; Jakarta: Gagas Media.
- Irianto, Koes. 2013. *Anatomi dan Fisiologi*. Cet. III; Bandung: Alfabeta.
- Iskandar, Imelda. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Makassar: Yapma University Press.
- Kaharuddin, Andi Tihardimoto. 2011. *Anatomi dan Fisiologi Tubuh Manusia*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press.
- Kusumastuti, Fadhila Arbi Dyah. 2010. "Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Seksual Pranikah Remaja". *Karya Tulis Ilmiah*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Maulana, Heri D. J. 2009. *Promosi Kesehatan*. Cet. I; Jakarta: EGC.
- Maolinda, Nisa dkk. 2012. "Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Siswa Terhadap Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMAN 1 Margahayu". *Skripsi* (tidak diterbitkan). Universitas Padjajaran. Bandung.

- Nadesul, Handrawan. 2010. *Cantik Cerdas dan Feminim*. Jakarta: Buku Kompas.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Cet. XII; Jakarta: Bumi Aksara.
- Rajab, Wahyudin. 2009. *Buku Ajar Epidemiologi Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Cet. I; Jakarta: EGC.
- Ramadhan, Raully. 2013. *Problematika Kesehatan Reproduksi*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press.
- Riyanto, Astim. 2003. *Proses Belajar Mengajar Efektif di Perguruan Tinggi*. Cet. II; Bandung: Yapemdo.
- Sembiring, Rinawati. 2012. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Penanganan *Dismenorea* di Amik Imelda Medan. *Jurnal*. D-III Kebidanan Mutiara Indonesia. (Desember 2012). Medan.
- Slamet, Juli Soemirat. 2009. *Kesehatan Lingkungan*. Cet. VIII; Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*. Cet. VI; Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Cet. I; Jakarta: EGC.
- Zulaikha dan Fatikah Loyda Fitasari. 2010. "Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Terhadap Sikap Menghadapi *Premenstrual Syndrome* di SMAN 5 Surakarta". *Karya Tulis Ilmiah*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta.
- Zulkarnaim. 2013. *Biologi Reproduksi*. Makassar: Alauddin University Press.